



Analisis Perencanaan Pengembangan Ekonomi Pada Pesantren Nurul Islam Jember

Suci Wulandari^{1*}, Nanda Maziyah I'anatillah², Nila Farihatul Maulidia³, Putri Eka Yenita⁴,
Hawaidah Salsabillah An Nahdah⁵, Fitri Novita Qothrinada⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}kuliah23suci@gmail.com, ²nandamaziyah@gmail.com, ³nilafmaulidia@gmail.com, ⁴putriekayenita08@gmail.com,
⁵annahdah28@gmail.com, ⁶fitrinovita2111@gmail.com

Article History:

Received Feb 23th, 2025

Revised Feb 29th, 2025

Accepted Mar 19th, 2025

Abstrak

Pesantren memainkan peran penting dalam meningkatkan autonomi dan keberlangsungan institusi pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren menghadapi tantangan untuk berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dan penggerak ekonomi masyarakat di dunia yang berkembang cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perencanaan ekonomi di pondok pesantren dapat dilakukan dengan fokus pada sumber daya yang mungkin berkembang, seperti usaha mikro, pengolahan lahan, dan pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan wawancara dan observasi langsung di beberapa pondok pesantren. Penelitian ini mengeksplorasi potensi dan tantangan perencanaan ekonomi di pesantren melalui wawancara dengan pengelola pesantren, santri, dan masyarakat sekitar serta melihat kegiatan ekonomi yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pondok pesantren dapat ditingkatkan dan mereka dapat lebih mandiri secara keuangan. Dalam perencanaan ekonomi, penerapan prinsip manajemen yang baik mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan ekonomi pondok pesantren yang dilakukan secara sistematis dan terencana berkontribusi pada kelangsungan organisasi, pertumbuhan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Kata Kunci : Pesantren, Perencanaan Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Sumber Daya, Kemandirian Ekonomi

Abstract

Pesantren play an important role in enhancing the autonomy and sustainability of Islamic educational institutions in Indonesia. Pesantren face the challenge of functioning as centers of religious education and as economic drivers for the community in a rapidly changing world. The aim of this research is to examine how economic planning in pesantren can be conducted, focusing on potentially developing resources such as micro-enterprises, land processing, and agriculture. This study employs a qualitative approach, conducting interviews and direct observations at several pesantren. The research explores the potential and challenges of economic planning in pesantren through interviews with pesantren managers, students, and the surrounding community, as well as observing ongoing economic activities. The results of the study indicate that the income of pesantren can be increased, allowing them to become more financially independent. In economic planning, the application of good management principles encourages creativity and innovation in business management. The findings suggest that systematic and well-planned economic planning in pesantren contributes to the sustainability of the organization, local economic growth, and the improvement of the quality of life for the surrounding community.

Keyword : Pesantren, Economy Planning, Community Empowerment, Resources, Economic Independence



PENDAHULUAN

Pondok pesantren, menurut (Hasbullah, Al Hakim, and Albantani 2023) merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki tanggung jawab strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam hal pendidikan agama dan moral. Pesantren harus berkembang menjadi lebih dari hanya tempat pendidikan dan dakwah seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan manusia (Halid 2019). Pesantren juga harus berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pesantren harus mengalami transformasi yang signifikan dan berkembang menjadi lembaga yang lebih multifungsi, melampaui peran tradisionalnya sebagai pusat pendidikan agama dan dakwah. Pesantren diharapkan mampu mengintegrasikan aspek pendidikan dengan pemberdayaan ekonomi sebagai bagian dari kontribusinya terhadap pembangunan sosial seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk penguatan spiritual dan keilmuan Islam, tetapi juga berfungsi sebagai pusat inovasi ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan upaya ini, pesantren tidak hanya akan menjadi relevan dan bertahan di masa depan, tetapi juga akan menjadi agen perubahan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial-ekonomi.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya memainkan peran dalam dukungan agama, tetapi juga berfungsi sebagai bagian utama dari penguatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perkembangan ekonomi penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memberikan kontribusi sosial ekonomi (An-nuriyyah et al. 2025). Pesantren Nurul Islam Jember telah lama dikenal memiliki potensi ekonomi yang luar biasa. Potensi ini berasal dari berbagai sumber daya yang dimilikinya, seperti lahan yang luas, tenaga guru dan alumni yang berpengalaman, dan jaringan sosial yang kuat di masyarakat sekitar. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dieksplorasi karena dihadapkan pada banyak masalah yang kompleks, seperti keterbatasan modal, kurangnya sistem (Halid 2019) manajemen bisnis yang terorganisir, dan kurangnya akses ke teknologi dan data yang relevan (Nadzir 2015). Karena keadaan ini, perencanaan pembangunan ekonomi yang matang dan terstruktur sangat diperlukan. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengembangkan strategi perencanaan ekonomi di Pesantren Nurul Islam Jember. Diharapkan penelitian ini dapat menggali secara menyeluruh kondisi nyata, masalah, dan peluang yang ada sehingga dapat dibuat rancangan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan efektif yang memaksimalkan potensi pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari strategi perencanaan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan untuk Pesantren Nurul Islam Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh berbagai situasi kehidupan nyata, termasuk kemungkinan keuangan, masalah yang dihadapi, dan peluang yang tersedia di pesantren tersebut (Islam et al., n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas tentang cara mendorong kemandirian finansial pesantren dengan memaksimalkan sumber daya lokal seperti tenaga santri dan alumni, aset lahan, dan jaringan sosial yang ada. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuat rekomendasi yang praktis dan terstruktur yang dapat diterapkan oleh pengelola pesantren dalam mengoptimalkan usaha mikro, pengolahan lahan, dan sektor pertanian, tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk membantu memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan penggerak ekonomi komunitas Muslim yang kreatif dan adaptif (Syahputra et al. 2022).

Pengembangan bisnis di pondok pesantren sangat penting untuk menjaga kemandirian dan keberlanjutan mereka. Pesantren dapat mengoptimalkan sumber daya manusia mereka, yang terdiri dari santri dan alumni yang tidak hanya memiliki keahlian agama tetapi juga mampu berwirausaha (Ghufron and Ishomuddin 2021). Selain itu, pesantren biasanya memiliki aset berupa lahan yang luas dan produktif yang dapat digunakan untuk berbagai jenis bisnis, seperti usaha mikro, pertanian, dan peternakan. Selain itu, jaringan sosial pesantren yang luas sangat penting untuk membangun kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, dan komunitas lokal. Lebih dari itu, legitimasi masyarakat terhadap pesantren memberikan kepercayaan yang tinggi, sehingga setiap upaya yang dilakukan mendapat dukungan kuat dari lingkungan sekitar. Pesantren dapat memanfaatkan potensi ini secara optimal melalui perencanaan ekonomi yang matang dan terstruktur (Nuryudhianti 2023). Mereka juga dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi umat, terutama dalam membangun dan mengembangkan sektor ekonomi kerakyatan yang berbasis komunitas dan nilai-nilai keislaman.

Saat ini, banyak pesantren masih sangat bergantung pada donasi dari dermawan, bantuan pemerintah, dan sumbangan masyarakat luas. Ketidakstabilan keuangan yang disebabkan oleh ketergantungan ini dapat mengancam kelangsungan berbagai kegiatan pesantren, terutama dalam bidang pendidikan dan sosial (Hutami and Riani 2022). Kegiatan-kegiatan penting seperti pengajaran, pembinaan santri, dan program sosial yang biasanya dijalankan pesantren menjadi terhambat atau bahkan terancam berhenti jika sumber dana tersebut berkurang atau terhenti. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pesantren yang hanya bergantung pada bantuan luar tidak dapat menjadi dasar yang stabil untuk keberlangsungan jangka panjang.

Pengembangan ekonomi pesantren sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Pesantren dapat membangun sumber pendapatan mandiri yang stabil dengan membangun bisnis yang berkelanjutan seperti koperasi, pertanian modern, bisnis ritel, dan pengembangan bisnis mikro (Nadzir 2015). Pendanaan ini tidak hanya akan digunakan untuk



membiayai operasi pendidikan dan sosial pesantren secara mandiri, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan mendorong ekonomi lokal. Model pengembangan ekonomi seperti ini akan membuat pesantren lebih fleksibel secara finansial dan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan tanpa bergantung pada bantuan dari luar (Zahra et al. 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan ekonomi pesantren. Teknik pengumpulan data yang kita terapkan ialah wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola pesantren, santri, dan masyarakat sekitar, untuk memahami potensi sumberdaya dan kendala dalam pengembangan ekonomi. Pengamatan langsung juga kita terapkan dalam menganalisis kondisi fisik pesantren, unit usaha yang ada, dan aktivitas ekonomi sehari-hari untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi yang ada. Dalam merencanakan pengembangan ekonomi pesantren, penting untuk menganalisis tiga modal utama: Fisik, Intelektual, dan Finansial, serta analisis SWOT guna merumuskan strategi yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan informasi di atas, tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengevaluasi bagaimana pengelolaan modal dapat meningkatkan operasi pesantren; 2) Mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi pesantren dalam pengembangan ekonomi; 3) Menganalisis perencanaan ekonomi pesantren di masa yang akan datang; 4) Menganalisis indikator yang digunakan untuk menilai kelayakan keuangan dan kepatuhan syari'ah dari usaha yang direncanakan; 5) Menganalisis Bagaimana pengaruh dari perencanaan ekonomi pesantren terhadap pemberdayaan santri dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Modal Fisik

Modal fisik memiliki kemampuan untuk meningkatkan output yang dihasilkan oleh tenaga kerja, yang memungkinkan penghasilan barang dan jasa yang lebih cepat dan lebih tepat. Modal fisik di pesantren Nurul Islam Jember yang pertama; terdapat koperasi yang disajikan dalam gambar 1, yang dapat menyediakan barang dan jasa untuk santri dan masyarakat, sehingga berdampak positif terhadap pesantren, di mana laba dari hasil usaha ini menjadi salah satu sumber pendapatan pesantren.



Gambar 1. Koperasi

Kedua lahan pertanian yang disajikan dalam gambar 2. Lahan ini dikelola untuk memenuhi kebutuhan pangan santri dan sebagai sumber pendapatan tambahan.



Gambar 2. Lahan Pertanian

Ketiga unit usaha pesantren salah satunya, toko yang disajikan dalam gambar 3. Toko ini dihibahkan oleh pengasuh kepada pesantren, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.



Gambar 3. Toko

b. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang jauh lebih dari sekadar uang atau bangunan fisik. Ini adalah kekayaan tak terlihat yang terbentuk dari akumulasi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, hubungan sosial, dan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh individu (kyai, santri, alumni, pengajar, staff) dan institusi pesantren itu sendiri. Modal intelektual inilah yang menjadi fondasi dan motor penggerak bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing di lingkungan pesantren. Modal intelektual yang dimaksud adalah :

1. Kyai

Kyai memiliki peran sentral yang multifaset. Beliau adalah pemimpin spiritual dan visioner yang merumuskan arah pengembangan ekonomi pesantren, sekaligus sumber utama pengetahuan agama dan mentor bagi santri dalam berwirausaha secara syar'i. Lebih dari itu, Kyai berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat kewirausahaan, serta perekat sosial yang membangun dan memanfaatkan jaringan luas pesantren untuk kolaborasi ekonomi. Pada akhirnya, Kyai adalah penjaga nilai dan karakter yang memastikan setiap aktivitas ekonomi tetap sejalan dengan ajaran Islam dan membentuk santri menjadi individu yang berintegritas, mandiri, dan berdaya saing.



2. Santri

Santri di pesantren didorong menjadi agen inovasi yang aktif. Dengan arahan Kyai dan pengurus, mereka tidak hanya didorong untuk menciptakan ide-ide baru, tetapi juga diberi peluang untuk merealisasikannya. Terdapat jurusan yang melatih santri dalam teknik otomotif di SMK Nuris, sehingga terciptanya ide untuk mendirikan bengkel, santri akan menggunakan pengetahuan dan keahlian yang mereka pelajari, baik dari pelajaran di kelas maupun latihan praktis. Agar dapat mencapai keberhasilan sebagai wirausahawan setelah menyelesaikan studi, santri dipersiapkan dengan berbagai keterampilan penting. Ini meliputi keterampilan manajerial untuk mengatur operasi bisnis, wawasan keuangan untuk mengatur aliran kas dan keuntungan, serta kemampuan komunikasi untuk menjalin hubungan dan melakukan negosiasi. Mereka pun diajarkan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko, serta membuat keputusan strategis yang benar dalam menghadapi tantangan bisnis. Tidak hanya keterampilan bisnis, santri juga diberikan pendidikan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip muamalah (transaksi) dalam Islam. Penting untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam setiap hubungan bisnis. Mereka diajarkan untuk menjauhkan diri dari riba dan segala jenis praktik tidak jujur.

3. Staff

Staff memegang peran yang sangat strategis dan krusial sebagai pelaksana operasional, pengawas, dan fasilitator utama. Mereka adalah penghubung penting antara visi Kyai dan potensi santri, bertanggung jawab atas manajemen harian unit-unit usaha seperti koperasi, toko, atau bengkel, serta memastikan kualitas dan efisiensi produk atau layanan. Kemampuan mereka untuk menjalankan peran ini sangat bergantung pada keahlian manajerial dan organisasional yang solid, pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis syariah, keterampilan teknis spesifik sesuai bidang usaha, serta kemampuan komunikasi dan interpersonal yang efektif. Lebih dari itu, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pesantren memungkinkan staf untuk bekerja keras dan menjaga amanah, menjadikan mereka pilar penting yang memastikan roda perekonomian pondok berputar lancar dan berkelanjutan.

4. Pengajar

Para pengajar, baik yang mengampu ilmu agama maupun umum, bertanggung jawab penuh dalam menanamkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang esensial. Mereka tidak hanya mengajarkan materi kurikulum, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai praktis dalam setiap pembelajaran menanamkan prinsip kejujuran, transparansi, keadilan, dan etika Islami dalam berbisnis, serta menjauhkan diri dari praktik riba dan kecurangan. Di samping itu, mereka juga membekali santri dengan pengetahuan umum. Lebih dari itu, pengajar berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang tak henti-hentinya mendorong santri untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Mereka bukan hanya memberikan teori, tetapi juga membimbing santri dalam praktik nyata, menjadikan pengajar sebagai pilar vital yang melahirkan santripreneur berintegritas dan kompeten, yang pada akhirnya akan menggerakkan roda ekonomi pesantren dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

5. Alumni

Alumni pesantren adalah aset tak ternilai dan pilar penting dalam mengembangkan ekonomi kepesantrenan, berfungsi sebagai modal sosial yang strategis. Mereka berperan sebagai penghubung utama pesantren dengan dunia luar, memanfaatkan jaringan luas di berbagai sektor untuk membuka akses pasar bagi produk atau jasa unit usaha pesantren, serta menjalin kemitraan strategis yang vital untuk permodalan atau pengembangan teknologi. Selain itu, alumni juga menjadi mentor dan pembimbing inspiratif, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian praktis melalui pelatihan atau bimbingan langsung kepada santri dan pengelola. Dukungan mereka juga mencakup kontribusi finansial, baik melalui investasi, donasi, maupun fasilitasi akses terhadap berbagai fasilitas.

c. Modal Finansial

Kegiatan operasional BUMS (Badan Usaha Milik Pesantren) di Nurul Islam Jember didukung oleh beberapa sumber dana, termasuk keuntungan dari usaha pertanian, koperasi pesantren, dan pengelolaan toko di lingkungan pesantren. Sumber pendanaan tambahan berasal dari toko pesantren, yang berfungsi sebagai pusat keuangan bagi santri. Koperasi pesantren juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang menyediakan modal serta layanan keuangan kepada santri dan masyarakat, sehingga mengkokohkan basis keuangan BUMS. Modal finansial yang berasal dari sektor pertanian meliputi pendapatan dari penjualan produk hasil lahan, yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan usaha.

Analisis SWOT

1. Kekuatan (*strengths*)

- Kurikulum pendidikan agama yang mendalam diintegrasikan dengan pendidikan umum yang relevan menghasilkan santri yang tidak hanya kokoh secara spiritual tetapi juga kompeten di bidang akademik dan siap bersaing di era modern.





- Lingkungan pesantren yang kondusif juga memupuk pembentukan karakter holistik, menanamkan nilai-nilai kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab yang krusial.
 - Melalui inisiatif ekonomi pesantren, mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat sekitar mereka. Kekuatan pesantren ini terletak pada komitmennya untuk memperkerjakan masyarakat sekitar di berbagai unit usaha, seperti koperasi dan kantin. Hal ini tidak hanya membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan kan keluarga di lingkungan pesantren, tetapi juga membangun sinergi positif antara pesantren dengan komunitas lokal. Dengan demikian, Nuris 1 tidak hanya menjadi pusat pendidikan dan spiritual, tetapi juga motor penggerak ekonomi riil yang secara langsung memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi warga sekitar, menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan berkelanjutan.
 - Sistem pembayaran SPP yang terintegrasi ke dalam BNI adalah pemain kunci dalam meningkatkan efisiensi transaksi secara signifikan dan memperluas aksesibilitas untuk semua yang terlibat. Kerja sama strategis ini akan menjadi aset utama dalam bisnis kami karena tidak hanya mengoptimalkan aliran pembayaran tetapi juga memastikan akses yang mudah.
 - Ketersediaan Santri dengan pengetahuan ahli yang memenuhi syarat di sektor otomotif. Kemampuan internal ini tidak hanya secara mandiri mendukung pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga katalis yang kuat untuk gagasan membuka lokakarya. Inisiatif ini dapat berkembang menjadi unit bisnis yang produktif dan merupakan sarana praktik dan pembelajaran berkelanjutan bagi santri.
2. Kelemahan (*weaknesses*)
- Kelemahan utama adalah kurangnya kolaborasi dengan investor-investor eksternal. Kondisi ini dapat membatasi peluang untuk mendapatkan sumber daya keuangan tambahan, memperluas proyek, dan meningkatkan diversifikasi portofolio investasi di masa mendatang.
 - Pesantren mungkin tidak dapat bersaing dengan barang atau jasa yang memiliki distribusi atau jaringan yang lebih luas.
3. Peluang (*opportunities*)
- Pesantren memiliki peluang untuk kerjasama dengan pihak swasta dan lembaga lain untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendanaan.
 - Pesantren dapat secara signifikan meningkatkan daya saing ekonomi dan jangkauan pelanggan dengan mengembangkan layanan online. Ini berarti menawarkan kursus agama dan keterampilan secara virtual, serta menjual produk halal unggulan melalui *e-commerce*. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pesantren mampu memperluas dampak ekonomi dan pendidikan mereka jauh melampaui batas fisik.
 - Dengan adanya konsep ekonomi yang inventif seperti koperasi santri, penghasilan pertanian, dan usaha toko-toko, pesantren dapat berkembang pesat. Ini dapat meningkatkan kesehatan dan kemandirian santri serta komunitas mereka.
 - Adanya santri yang mahir dalam Teknik kendaraan ringan otomotif akan menjadi peluang bagi pesantren untuk membangun usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan . Mereka tidak hanya memperbaiki tetapi juga bisa membuatnya.
4. Ancaman (*threats*)
- Menghadapi persaingan dari produk dan layanan lembaga lain dengan jaringan distribusi yang lebih luas, ekonomi pesantren harus mengadopsi strategi yang fokus pada diferensiasi dan inovasi jaringan. Ini berarti tidak hanya menciptakan produk atau layanan dengan kualitas unggul, tetapi juga menonjolkan nilai keunikan, kehalalan, dan dampak sosial yang terkandung di dalamnya, menjadikan cerita di balik setiap produk sebagai daya tarik kuat yang membedakan dari kompetitor. Selain itu, pesantren perlu aktif menjalin kemitraan strategis dengan toko lokal, alumni, wali santri, atau koperasi lain untuk memperluas jangkauan distribusi secara *offline*. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital menjadi akses ke pasar yang lebih luas melalui platform media sosial dan *e-commerce* menjadi penting, memungkinkan pesantren bersaing secara efektif dan membangun ceruk pasar yang kuat dengan identitasnya yang khas.
 - Pesantren memiliki keterbatasan modal yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menarik investor yang mana dapat membatasi pengembangan usaha dan inovasi yang diperlukan untuk bersaing di pasar.

Analisis Perencanaan Ekonomi Pesantren

Dalam analisis perencanaan ekonomi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, pengembangan dua unit usaha utama toko-toko pesantren dan koperasi menjadi perhatian utama. Pondok pesantren melakukan pengembangan tersebut melalui penerapan strategi yang sistematis dan terstruktur yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pesantren. Strategi ini memungkinkan pondok pesantren untuk memaksimalkan potensi sumber daya mereka untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan. Untuk memastikan pertumbuhan



dan stabilitas bisnis toko dan koperasi pesantren, fokus utama perencanaan ini adalah pengelolaan sumber daya yang optimal, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan pemasaran yang efektif.

Selain itu, penelitian ini melihat tiga komponen penting dalam perencanaan ekonomi pesantren: modal fisik, modal intelektual, dan modal finansial. Modal fisik mencakup sarana dan prasarana yang mendukung bisnis, seperti toko dan infrastruktur koperasi. Modal intelektual meliputi keahlian, pengetahuan, dan kemampuan manajemen yang dimiliki oleh pengelola dan santri, yang sangat penting untuk mengelola bisnis secara profesional. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember berusaha meningkatkan kemandirian keuangan dan memperkuat posisinya sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mempertimbangkan ketiga modal ini secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan ini, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember berkomitmen untuk melibatkan santri dalam setiap aspek pengembangan usaha. Serta perencanaan pada strategi aktif untuk menarik dan menjalin kolaborasi dengan investor eksternal, dimulai dengan pemetaan investor potensial yang memiliki keselarasan visi dan misi dengan pesantren, baik itu perbankan syariah, lembaga keuangan non-bank, *venture capitalist* syariah, investor individu, atau bahkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari perusahaan besar. Melalui program kewirausahaan dan pelatihan, santri dapat belajar tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Keterlibatan santri tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap upaya yang dilakukan. Selain itu, pesantren berusaha untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan komunitas lokal untuk mendapatkan dukungan dan akses terhadap lebih banyak sumber daya. Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif ini diharapkan dapat membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Jember membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat sekitar dan pesantren itu sendiri.

Dengan usaha gigih para santri yang mempelajari teknik otomotif, pesantren dan sekolah bekerja sama menciptakan ide bisnis baru yang inovatif. Santri dapat menemukan peluang di sektor otomotif yang terus berkembang dengan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan formal dan pelatihan praktis. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang perawatan dan perbaikan kendaraan, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang elemen manajemen yang penting untuk menjalankan bisnis. Pesantren memiliki potensi untuk menghasilkan sejumlah besar uang melalui bisnis ini selain menawarkan layanan yang bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya yang membutuhkan perbaikan dan perawatan kendaraan.

Selain itu, pengembangan bisnis yang didasarkan pada teknik kendaraan ringan otomotif ini memberikan kesempatan bagi santri untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Dengan mendirikan bengkel otomotif di lingkungan pesantren, santri dapat belajar langsung bagaimana mengelola bisnis, termasuk pengelolaan keuangan, layanan pelanggan, dan pemasaran. Inisiatif ini tidak hanya menguntungkan pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial, tetapi juga memberikan santri pengalaman berharga yang dapat mereka gunakan untuk masa depan. Bisnis ini diharapkan dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua orang yang terlibat dengan dukungan dari pengelola pesantren dan masyarakat.

Analisis Kelayakan Bisnis

Menurut analisis kelayakan bisnis, bengkel kendaraan ringan otomotif di Pesantren Nuris memiliki prospek yang menguntungkan. Kebutuhan akan layanan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan meningkat seiring dengan jumlah kendaraan yang ada di masyarakat. Bengkel ini dapat dijalankan oleh Pesantren Nuris dengan memanfaatkan keterampilan santri yang ahli dalam teknik otomotif. Lokasi pesantren yang tepat di tengah komunitas juga dapat menarik pelanggan dari berbagai kalangan, baik dari santri maupun masyarakat di sekitarnya. Bengkel ini mungkin menjadi pilihan utama bagi pemilik kendaraan karena manajemen yang baik dan layanan yang memuaskan.

Bisnis bengkel otomotif ini berpotensi menghasilkan pendapatan yang stabil dari perspektif keuangan. Pesantren dapat menarik lebih banyak pelanggan dengan menawarkan harga layanan yang kompetitif dan paket perawatan berkala. Selain itu, margin keuntungan akan meningkat karena biaya operasional yang relatif rendah, terutama jika menggunakan sumber daya yang ada di pesantren. Bisnis ini akan menguntungkan dan membantu pesantren bertahan hidup dengan proyeksi pendapatan yang realistis dan strategi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, bengkel kendaraan ringan Pesantren Nuris adalah pilihan yang layak untuk diinvestasikan dan dapat memberikan hasil yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Dengan meningkatnya jumlah kendaraan pribadi di masyarakat, terutama di wilayah kota dan sekitar pesantren, bengkel kendaraan ringan Pesantren Nuris memiliki prospek pasar yang sangat menjanjikan. Layanan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan menjadi semakin penting karena banyaknya kendaraan yang dimiliki oleh komunitas dan santri. Selain itu, kesadaran akan pentingnya perawatan kendaraan yang baik untuk mempertahankan kinerja dan keamanan telah meningkat. Pesantren Nuris dapat memanfaatkan peluang ini dengan menyediakan layanan berkualitas seperti perbaikan mesin, perawatan berkala, dan penjualan suku cadang. Bengkel ini dapat menarik klien dari berbagai kalangan dengan menggunakan strategi pemasaran yang tepat, seperti kerjasama dengan komunitas lokal dan promosi melalui media sosial. Ini akan membuat pelanggan setia dan berkelanjutan.

Kesesuaian syariah untuk bisnis bengkel kendaraan ringan otomotif di Pesantren Nuris menunjukkan bahwa, dengan manajemen yang tepat, bisnis ini dapat memenuhi aspek syariah. Pertama, bengkel harus memastikan bahwa



semua barang dan jasa yang diberikan tidak mengandung riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (perjudian). Bisnis ini dapat beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dengan menetapkan harga yang jelas dan transparan untuk setiap layanan dan menghindari praktik yang merugikan pelanggan.

Kedua, sangat penting untuk memastikan bahwa semua bahan dan suku cadang yang digunakan untuk memperbaiki kendaraan memenuhi standar halal. Ini menunjukkan bahwa bengkel harus memilih pemasok yang menghasilkan barang yang telah dijamin keasliannya. Pelanggan tidak hanya menerima layanan berkualitas tinggi, tetapi mereka juga dapat tenang karena menggunakan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Bengkel juga dapat mengajarkan santri dan komunitas tentang pentingnya menggunakan produk halal dalam setiap aspek kehidupan, seperti menjaga kendaraan.

Ketiga, analisis kesesuaian syariah mempertimbangkan tanggung jawab sosial. Dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada santri otomotif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga, bengkel kendaraan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan cara ini, Bisnis tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi mereka juga bertindak aktif untuk meningkatkan kualitas hidup orang-orang di sekitarnya secara syariah. Bengkel kendaraan ringan Pesantren Nuris dapat memenuhi aspek syariah dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat jika dikelola dengan baik.

Terakhir, dari segi pemberdayaan. Usaha-usaha yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nuris telah menjelma menjadi sebuah motor penggerak ekonomi yang vital dan berdampak positif yang melampaui batas-batas kompleksnya. Lebih dari sekadar lembaga pendidikan agama, pesantren ini secara aktif menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha yang nyata, secara signifikan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sekelilingnya. Melalui berbagai inisiatif ekonominya, pesantren ini secara strategis membuka pintu bagi individu-individu di sekitar kompleks yang memiliki kemampuan spesifik, baik itu dalam bidang produksi makanan, kerajinan tangan, jasa, maupun keterampilan lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyalurkan bakat dan keahlian yang dimiliki secara produktif, sekaligus mendapatkan penghasilan tambahan yang signifikan bagi keluarga mereka. Dengan demikian, Pondok Pesantren Nuris tidak hanya berfokus pada pengembangan internal, tetapi secara konsisten merangkul dan memberdayakan komunitasnya, menciptakan efek domino ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat fondasi sosial ekonomi di wilayah tersebut. Inisiatif ini menegaskan peran pesantren sebagai pusat pembangunan holistik yang berfungsi sebagai pilar kemandirian ekonomi masyarakat dan menghasilkan generasi yang berkualitas tinggi.

KESIMPULAN

Koperasi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember adalah contoh yang bagus tentang bagaimana koperasi dapat membantu kemandirian keuangan pesantren. Koperasi ini telah berkembang menjadi unit usaha produktif yang menghasilkan keuntungan dan membuka lapangan kerja bagi alumni dan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan modal fisik, intelektual, dan finansial Islam. Pada awalnya, modal fisik koperasi hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan konsumsi, tetapi sekarang telah berkembang menjadi entitas bisnis yang sangat produktif. Meskipun proses rekrutmen masih bersifat informal, modal intelektual terlihat dalam pemanfaatan tenaga kerja lokal yang mempertimbangkan moral dan keislaman.

Dengan dana pribadi dan inisiatif pengasuh Ning Balqis, sistem usaha mandiri berbasis keuntungan koperasi telah dibangun, menunjukkan prinsip keberlanjutan ekonomi yang baik. Meskipun koperasi ini memiliki potensi besar untuk membantu pesantren menjadi lebih mandiri finansial dan berdampak positif pada masyarakat sekitar, ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Salah satu kelemahan ini adalah ketergantungan pada satu perusahaan dan skala koperasi yang terbatas. Namun, peluang pengembangan yang sangat terbuka, seperti diversifikasi usaha, dukungan eksternal dari pemerintah, serta pelatihan kewirausahaan bagi santri, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Sebaliknya, koperasi menghadapi berbagai bahaya, seperti persaingan usaha, fluktuasi harga, dan perubahan kebijakan yang dapat mengganggu operasi. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk membangun koperasi pesantren. Ini akan memungkinkan pesantren untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang mereka saat ini sambil mengatasi kelemahan dan ancaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu kami menjalankan penelitian ekonomi kepesantrenan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Bantuan dalam bentuk saran, data, dan bantuan logistik sangat penting untuk keberhasilan dan kelancaran penelitian ini. Kami berterima kasih atas semua upaya yang telah dilakukan oleh para pengurus pesantren, para santri, dan semua pihak yang terlibat, yang telah menunjukkan komitmen dan dedikasi yang luar biasa untuk meningkatkan ekonomi pesantren, dengan sukarela meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat berharga. Apresiasi yang mendalam kami sampaikan kepada dosen pembimbing dan tim peneliti atas arahan, motivasi, dan dukungan akademik yang sangat berarti selama proses penelitian. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada masyarakat sekitar pesantren dan Semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan material dan moral. Semoga temuan penelitian ini bermanfaat dan mendukung



pengembangan ekonomi pesantren, khususnya di Pesantren Nurul Islam Jember. Kami berharap kerja sama ini dapat berlanjut dan membantu masyarakat dan dunia pendidikan pesantren di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- An-nuriyyah, Pesantren, Lela Dwi, Amelia Ningasti, Ainun Khofifah, Baroatut Taqiyah, Nailatun Nafisah, and Immeylda Tiarani. 2025. "Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Perencanaan Ekonomi Dan Studi Kelayakan Bisnis Pondok" 1:110–14.
- Ghuftron, Idil, and Kholid Ishomuddin. 2021. "KOSMARA : Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren Dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan ...* 8 (1): 113–27.
- Halid, Ahmad. 2019. "Kurikulum Pendidikan Pesantren: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 111. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2605>.
- Hasbullah, Hasbullah, Muhaffazh Al Hakim, and Muhammad Sholehuddin Albantani. 2023. "Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Quran Di Kota Cilegon." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13 (2): 249–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1880>.
- Hutami, Riske Yuliana, and Novya Zulva Riani. 2022. "Peran Investasi Modal Manusia Dan Modal Fisik Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia." *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan* 11 (1): 30. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11813057.00>.
- Iqbal, Moch, Lailatul Azizah, Indah Rahayu Ningtiyas, Naziyatur Rahmah, and Titik Handayani. 2025. "Jurnal Penelitian Nusantara Sumber Daya Dan Perencanaan Ekonomi Pesantren : Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna (NU) Jember Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara" 1:137–45.
- Islam, Filosofi Ekonomi, Mikroekonomi Islam, Makroekonomi Islam, Sistem Keuangan Syariah, and Keuangan Publik Islam. n.d. "Ekonomi Islam Filosofi Ekonomi Islam Mikroekonomi Islam Makroekonomi Islam Sistem Keuangan Syariah Keuangan Publik Islam."
- Nadzir, Mohammad. 2015. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6 (1): 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>.
- Nuryudhianti, A. 2023. "Penerapan Nilai-Nilai Kepesantrenan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo."
- Rohmaniyah, Naila, Maya Panorama, Ahmad Syaifulloh, and Fattah Setiawan Santoso. 2024. "Peran Bu Nyai Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Sumatera Selatan." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9 (1): 163–76. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.1802>.
- Syahputra, Angga, Ismaulina Ismaulina, Khalish Khairina, Zulfikar Zulfikar, and Heny Rofizar. 2022. "Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 116. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10823>.
- Zahra, Hamimatus, Ma Afifah, Vicky Zuhriyah, Ahmad Hamdani, and Khutufatud Daniah. 2025. "Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Kelayakan Bisnis Dan Ekonomi Di Pesantren Darul Arifin 2 Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara" 1:349–55.